

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial-Keagamaan Sebelum masa Sultan Jalaluddin Akbar mengalami Kondisi yang tidak harmonis tetapi berubah pada masa jalaluddin akbar yang memunculkan harmonisasi.
2. Kebijakan toleransi Sultan Jalaluddin Akbar mengimplementasikan prinsip *Sulh-i-Kul* (kedamaian universal) melalui kebijakan penghapusan pajak *jizyah*, mengangkat tokoh Hindu sebagai pejabat tinggi, serta pembentukan *Ibadat Khana* sebagai wadah dialog lintas iman yang melahirkan konsep *Din-i-Ilahi*.
3. Kebijakan toleransi Sultan Jalaluddin Akbar secara signifikan mentransformasi polarisasi vertikal dalam masyarakat, mendorong peleburan struktur hierarkis tersebut ke dalam sebuah ruang publik yang setara dan meminimalisasi sekat-sekat kelas sosial.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini masih diperlukan masukan-masukan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penting bagi penulis untuk memperbaiki hasil penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Penulis berharap agar para peneliti selanjutnya yang meneliti tentang Kebijakan Toleransi Sultan Jalaluddin Akbar (1556-1605 M) dalam

Pembentukan Masyarakat Plural di Kekaisaran Mughal India
Harapan penulis kepada peneliti selanjutnya agar lebih
komprehensif dan baik lagi.

